

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Damai sejahtera merupakan salah satu konsep yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia yang tidak pernah terlepas dari tantangan (Waruwu, 2022). Pendidikan mengenai perdamaian berperan penting untuk menciptakan individu yang anti-kekerasan, adil, memiliki kepekaan tinggi dan mendorong individu untuk menyelesaikan tantangan (Yilmaz, 2018). Berdasarkan ayat Alkitab pada Galatia pasal 5 ayat 16-26, damai sejahtera adalah salah satu anugerah dan tanggung jawab yang berasal dari Yesus bagi umat Kristen. Damai sejahtera tidak hanya berarti bebas dari konflik dan perselisihan, tetapi juga mencakup rasa tenang. Anak-anak perlu untuk menanamkan damai sejahtera agar dapat menjalani kehidupan yang tidak terlepas dari tantangan. Dari semua tantangan yang mereka hadapi, stres akademik adalah tantangan yang umum dialami oleh anak-anak (Barseli, Ifdil, & Nimarijal, 2017). Stres akademik dapat berasal dari tuntutan kegiatan akademik, salah satunya adalah saat harus menghadapi ujian sekolah (Rahmawati, 2017).

Sebelum, selama dan setelah ujian, anak-anak yang mengalami kecemasan atau tidak merasa damai sejahtera selama ujian dapat memiliki gejala fisik seperti jantung yang berdebar, atau perut mual dan juga reaksi kognitif seperti pikiran-pikiran khawatir (Talbot, 2016). Kondisi kecemasan ini dapat menghambat kinerja akademik mereka. Faktanya, sekitar 2 dari 3 anak di kelas mengalami kecemasan tinggi sebelum, selama dan setelah ujian yang mengakibatkan performa dan hasil yang kurang baik. (Talbot, 2016). Akibatnya, hal yang umum dilakukan anak-anak saat cemas dengan ujian sekolah adalah menunda belajar dan mengeluh (Aji & Rizkasari, 2021). Sebuah studi membuktikan bahwa tekanan akademik yang bersifat positif, seperti harapan orang tua maupun diri sendiri dapat memberikan dampak positif yaitu memotivasi anak untuk mencapai pencapaian akademik yang

tinggi (Chen & Gregory, 2009). Namun, tekanan yang berlebihan justru dapat berdampak secara negatif pada kesejahteraan anak sehingga dapat menghambat proses belajar (Ji, 2023)

Keluarga Kristen memiliki tanggung jawab dan peran untuk mendidik dan menumbuhkan damai sejahtera kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan non-formal seperti agama juga diperlukan oleh anak-anak (Natalia et al., 2023). Pendidikan non formal tersebut dapat menjadi bekal untuk menghadapi berbagai tantangan kedepannya.

Media informasi dapat mendukung proses belajar pada anak yang berkualitas (Nugraheni, Harsiatu & Qohar, 2019). Dengan adanya media, anak-anak dapat lebih antusias untuk belajar (Apriliani & Radia, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar anak adalah buku cerita bergambar. Buku cerita yang bergambar berperan penting dalam membantu proses anak belajar karena ilustrasi yang ada dapat membantu untuk mengingat dan memahami sebuah informasi (Afnida, Fakhriah & Fitriani, 2016). Sejalan dengan hal ini, Maharsi (2016) menyatakan bahwa bantuan visual yang sesuai dengan perspektif anak dalam buku ilustrasi anak dapat membantu keefektifan dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Dengan kata lain, ilustrasi dapat menjadi alat penerjemah konsep yang abstrak seperti damai sejahtera untuk anak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pereira (2008), dimana ilustrasi adalah sebuah bentuk terjemahan dari teks.

Damai sejahtera menjadi salah satu aspek yang penting bagi anak untuk dapat menjalani berbagai tantangan dalam kehidupan, salah satunya adalah ketika menghadapi ujian sekolah. Maka dari itu, diperlukan sebuah informasi yang mengandalkan ilustrasi agar anak-anak dapat memahami damai sejahtera saat cemas tanpa bahasa yang rumit dan sesuai dengan usia mereka. Sehingga, penulis bermaksud untuk mengajukan perancangan buku ilustrasi tentang menumbuhkan damai sejahtera dalam Kristus untuk anak saat ujian sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya stres akademik pada anak, khususnya ketika menghadapi ujian sekolah, mereka tidak merasakan damai sejahtera atau cemas saat menghadapi ujian sekolah, sehingga berdampak pada kinerja akademik mereka.
2. Tidak ada informasi terkait cara meregulasi rasa cemas dengan ajaran Kristen damai sejahtera pada anak ketika menghadapi ujian sekolah.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi tentang menumbuhkan damai sejahtera dalam Kristus untuk anak saat ujian sekolah?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan topik permasalahan yang diangkat oleh penulis, beberapa batasan masalah dalam perancangan agar perancangan semakin fokus dan terarah ditujukan pada anak-anak kelas 4-6 SD yang berusia 9-12 tahun, beragama Kristen, SES B, berdomisili di Tangerang, dengan menggunakan metode *visual storytelling*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media informasi dalam bentuk buku cerita bergambar yang memberikan informasi dan tips tentang bagaimana cara menumbuhkan damai sejahtera dalam Kristus untuk anak saat ujian sekolah.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Media informasi adalah salah satu media yang penting digunakan untuk menyampaikan informasi dan membangun pemahaman kepada khalayak umum. Oleh karena itu, tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang buku ilustrasi tentang menumbuhkan damai sejahtera dalam Kristus untuk anak saat ujian sekolah.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan Seni dan Desain, khususnya membahas materi damai sejahtera dalam Kristus untuk anak saat ujian sekolah melalui media informasi dalam bentuk buku cerita bergambar. Dengan menggunakan metode pendekatan desain buku oleh Haslam (2006) yang sesuai dengan perancangan media informasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk desain yang relevan dan efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk merancang media informasi dengan tema agama Kristen

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan menjadi menjadi pelengkap pengajaran di sekolah ataupun untuk orang tua agar dapat ikut berpartisipasi untuk mengajarkan damai sejahtera pada anak-anak. Perancangan ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti dan mahasiswa lain mengenai media informasi, khususnya dalam perancangan buku cerita bergambar serta dapat menjadi dokumen arsip Universitas Multimedia Nusantara terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir, sehingga bisa dikembangkan menjadi lebih baik dan menghasilkan alternatif luaran desain lainnya.